

## PENGARUH KARAKTERISTIK SISWA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IX SMP SWASTA TALITAKUM MEDAN

Ika Lovika Purba<sup>1</sup>, Nova Yunita Sari Siahaan<sup>2</sup> Dapot Tua Manullang<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: [purbaika652@gmail.com](mailto:purbaika652@gmail.com)

---

### Article History

Received: 09-10-2025

Revision: 23-11-2025

Accepted: 02-12-2025

Published: 06-12-2025

**Abstract.** This study aims to determine the influence of student characteristics on critical thinking skills in social studies for grade IX at Talitakum Private Junior High School in Medan. This research is quantitative and uses the survey method. The study was conducted at Talitakum Private Junior High School in Medan with a population of 25 students. The sample in this study was taken using the total sampling method. The data collection techniques used were documentation and questionnaires. The prerequisite tests used were normality test and homogeneity test, while the data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, t-test (for partial hypothesis testing), and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The research results indicate that visual (X1), auditory (X2), and kinesthetic (X3) learning styles have a partial effect on critical thinking skills (Y) with t-calculated values greater than the t-table values for the variables (X1) (4.946>1.720), (X2) (4.768>1.720), and (X3) (1.686>1.720). Thus, it can be concluded that there is an influence of students' characteristics on critical thinking skills in social studies for ninth-grade students at SMP Swasta Talitakum Medan.

**Keywords:** Visual, Auditory, Kinesthetic, and Critical Thinking Skills

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ips kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Talitakum Medan dengan populasi sebanyak 25 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, angket dokumentasi dan kuisioner (angket). Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, pada Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji t (pengujian hipotesis secara parsial), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan visual (X1), auditory (X2) dan kinestetik (X3) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) dengan nilai hitung nilai t-hitung>t-tabel pada variabel (X1) (4,946>1,720), pada variabel (X2) (4,768>1,720) dan pada variabel (X3) (1,686>1,720). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ips kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan

**Kata Kunci:** Visual, Auditory, Kinestetik dan Kemampuan Berpikir Kritis

---

**How to Cite:** Purba, I. L., Siahaan, N. Y. S., & Manullang, D. T. (2025). Pengaruh Karakteristik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5 (2), 91-100. <http://doi.org/10.54373/ijset.v5i2.4699>

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan masyarakat yang mampu berpikir kritis, berkolaborasi, kreativitas, dan inovasi. Oleh karena itu, reformasi pendidikan harus selalu dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Nurhayati, 2020). Kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui pendidikan yang baik, serta berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, yang diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan bangsa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran terkait dengan nilai-nilai pendidikan adalah menanamkan nilai, mengembangkan, dan menanamkan. Tujuan pemberian nilai kepada siswa adalah untuk secara aktif berkontribusi terhadap pengembangan konstruktif potensi, keterampilan, dan sifat mereka (Rohmah, 2017).

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pengalaman relevan yang melibatkan pemecahan masalah atau fenomena yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia. Pembelajaran harus terjadi melalui observasi dan eksperimen daripada teori ekstensif di kelas (Trianasari et al., 2019). Observasi dan eksperimen memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang konten, membangkitkan lebih banyak rasa ingin tahu, dan mendidik siswa untuk berpikir kritis. Hal ini akan membantu siswa membangun kemampuan berpikir kritis, obyektif, dan kreatif ketika menghadapi berbagai kesenjangan yang mungkin timbul (Wahyuni, 2017).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dan dikuasai pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya kelas IX. Sebab, substansi pembelajaran ini erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, termasuk kajian tentang kesulitan-kesulitan hidup. Pembelajaran IPS menggabungkan banyak bidang ilmu sosial untuk menyelidiki masalah dari berbagai sudut pandang. Dengan memahami IPS diyakini siswa akan mampu menggunakannya sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara rasional dan efektif.

Berdasarkan fenomena proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, khususnya di kelas IX, dimana guru terus gagal mengenali karakteristik setiap siswa dalam proses pembelajaran, maka karakteristik belajar siswa berkaitan dengan cara mereka menangkap atau menyerap informasi. disampaikan oleh pengajar, dan guru tidak menerapkan kurikulum yang kita kenal pada kurikulum merdeka sekarang, siswa kini didorong untuk berpikir kritis dalam belajar, dan guru hanya sekedar pemandu dalam pembelajaran. Apa yang saya amati di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan guru, namun mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam percakapan.

Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada guru tanpa memperhatikan karakteristik siswa membuat pembelajaran terasa kaku, hanya siswa yang berada di barisan depan saja yang aktif, sedangkan siswa yang berada di barisan belakang umumnya tidak aktif. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut, terutama ketika guru mendominasi proses pembelajaran, seperti pada beberapa sesi yang membutuhkan banyak penjelasan, seperti IPS. Guru jarang menerapkan informasi tersebut pada situasi kehidupan nyata, dan mereka jarang mengajak siswa untuk berlatih membuat argumen (Sinaga & Nurhairani, 2019). Penugasan materi dipengaruhi oleh kurangnya pemberdayaan kemampuan berpikir kritis siswa. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran. Lingkungan kelas kurang mendukung, dan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, ketika guru menyajikan materi, ia terlihat kurang menguasainya. Karena gaya belajar siswa yang berbeda-beda, mereka tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak memahami penjelasan guru, kurang mampu menganalisis, mensintesis, mengenali kemampuan memecahkan masalah, menyimpulkan, dan mengevaluasi atau menilai, dan malas jika hanya disuruh menulis.

Oleh karena itu, salah satu strateginya adalah membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui karakteristik siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik. Visual, auditori, kinestetik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari (Supit et al., 2023). Dengan memanfaatkan karakteristik siswa berdasarkan gaya belajarnya (melihat, mendengar, dan belajar melalui aktivitas fisik langsung). Penggabungan ketiga gaya belajar tersebut memungkinkan siswa membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis seperti mengevaluasi, mensintesis, menilai, dan menyimpulkan berbagai pengalaman belajar setelah melibatkan panca inderanya (Trianasari et al., 2019). Hal ini memungkinkan penggabungan pengalaman belajar baru ke dalam kehidupan sehari-hari (Setiana & Purwoko, 2020).

Upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui karakteristik belajar mereka didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) diyakini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena VAK memfasilitasi koneksi antara materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, penggabungan ketiga gaya belajar ini memungkinkan siswa membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti mengevaluasi, mensintesis, menilai, dan menyimpulkan berbagai pengalaman belajar setelah melibatkan panca inderanya. Secara

spesifik, penelitian menunjukkan bahwa gaya Belajar Visual memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dassucik & Rasyidi (2020) yang mengemukakan bahwa elemen visual sangat penting bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gaya Belajar Auditori juga terbukti berperan penting. Penelitian oleh Ratu & Taumu (2021) menunjukkan bahwa auditori berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa, memberikan implikasi bahwa pihak pendidikan perlu memberikan dukungan bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajarnya melalui jalur auditori

Meskipun terdapat bukti kuat mengenai pengaruh positif gaya belajar visual dan auditori, penelitian ini mencoba memberikan kontribusi baru dengan menguji pengaruh parsial dari setiap gaya belajar VAK dalam konteks spesifik mata pelajaran IPS Kelas IX di SMP Swasta Talitakum Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana visual dan auditory, dan kinestetik mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu (1) variabel Bebas (X1); visual, variabel Bebas (X2); auditory, variabel bebas (X3); kinestetik, dan (2) variabel terikat (Y); kemampuan berpikir kritis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX mencakup 25 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan total sampling. Alasan menggunakan total sampling dalam penelitian ini karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100. Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang.

Data primer yang diterapkan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disebarkan kepada responden. Angket (kuesioner) yang disebarkan berisi pernyataan yang telah dirapikan dan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan tinjauan teori-teori yang diutarakan. Karena metodologi berbasis survei untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai alat pengumpul data. Selain itu, angket (kuesioner) dapat digunakan untuk menganalisis data awal dari responden. Teknik analisis data yang dimanfaatkan untuk menjabarkan data penelitian ini dilakukan melalui uji t-test dengan bantuan software SPSS 26.

## HASIL

Secara umum kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX yang diteliti sejumlah 25 orang. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penyebaran angket kepada siswa kelas IX SMP Swasta Talitakum Medan adalah bahwa karakteristik siswa lebih dominan kepada visual yaitu visual 11 orang, auditory 7 orang dan kinestetik 7 orang.

### Pengaruh Visual, Auditory, Kinestetik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

**Tabel 1.** Hasil uji t parsial

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 94.687                      | 2.138      |                           | 44.295 | .000 |
|       | X1         | .127                        | .026       | .740                      | 4.946  | .000 |
|       | X2         | .129                        | .027       | .682                      | 4.768  | .000 |
|       | X3         | .047                        | .028       | .222                      | 1.686  | .107 |

Hasil uji t variabel visual (X1) menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel sebesar 4,946 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai t-hitung > t-tabel ( $4,946 > 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil uji t variabel auditory (X2) menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel sebesar 4,768 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai t-hitung > t-tabel ( $4,768 > 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil uji t variabel kinestetik (X3) menunjukkan nilai t-hitung < t-tabel sebesar 1,686 dan nilai signifikan 0,107. Dengan demikian nilai t-hitung < t-tabel ( $1,686 < 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,107 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinestetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 2.** Hasil uji koefisien determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .845 <sup>a</sup> | .713     | .672              | 1.106                      |

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,672 yang artinya Visual (X1), Auditory (X2), dan Kinestetik (X3) menjabarkan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 67% dan sisanya dijabarkan oleh variabel lain 33%.

### **Pengaruh Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa visual memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,946 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,946 > 1,720$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0,000 < 0,005$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### **Pengaruh Auditory terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara langsung auditory terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,768 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,768 > 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,000 < 0,005$ ). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### **Pengaruh Kinestetik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung kinestetik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sebesar 1,686 dan nilai signifikan 0,107. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,686 < 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,107 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinestetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

### **Pengaruh Pengaruh Visual, Auditory dan Kinestetik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Dapat diperoleh nilai F-tabel pada derajat kebebasan ( $df = n - k = 21$ ) maka nilai tabel F-tabel sebesar 2,84. Menunjukkan,  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  ( $17,417 > 2,84$ ) dan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara simultan, ditemukan pengaruh antara visual (X1), auditory (X2) dan kinestetik (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa kelas IX. Selanjutnya uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,672, artinya visual (X1), auditory (X2) dan kinestetik (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 67% dan sisanya dijabarkan oleh variabel lain 33%

## **DISKUSI**

### **Pengaruh Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa visual memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,946 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,946 > 1,720$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  atau  $\text{sig } 0,000 < 0,005$ . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini memberikan pengertian bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dipengaruhi visual. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Dassucik & Rasyidi (2020) mengemukakan bahwa visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini mengetahui setidaknya visual sangat penting untuk dilakukan oleh siswa itu sendiri maupun untuk pihak lainnya agar siswa mampu mewujudkan tujuan pembelajaran.

### **Pengaruh Auditory terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh secara langsung auditory terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,768 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,768 > 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,000 < 0,005$ ). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan temuan oleh Ratu & Taumu (2021) dimana populasi pada penelitian ini membuktikan bahwa auditory berpengaruh sekitar adalah 46,67% terhadap kemampuan berpikir siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditory berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran, serta memberikan implikasi bahwa pihak pendidikan penting memberikan dukungan dan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pengalamannya.

### **Pengaruh Kinestetik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara langsung kinestetik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sebesar 1,686 dan nilai signifikan 0,107. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,686 < 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,107 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinestetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

### **Pengaruh Visual, Auditory dan Kinestetik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Dapat diperoleh nilai F-tabel pada derajat kebebasan ( $df$ )=  $n-k=21$  maka nilai tabel F-tabel sebesar 2,84. Menunjukkan,  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  ( $17,417 > 2,84$ ) dan taraf signifikan ( $\alpha= 0,05$ ) yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), artinya secara simultan, ditemukan pengaruh antara visual (X1), auditory (X2) dan kinestetik (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) siswa kelas IX. Selanjutnya uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,672, artinya visual (X1), auditory (X2) dan kinestetik (X3) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 67% dan sisanya dijabarkan oleh variabel lain 33%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah terkumpul mengenai pengaruh antara karakteristik siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Swasta Talitakum Medan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh visual (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Swasta Talitakum Medan. Dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,946 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,946 > 1,720$ ) pada taraf signifikan  $\alpha= 5\%$  atau  $sig\ 0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan visual berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Terdapat pengaruh auditory (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Swasta Talitakum Medan. Dengan nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  sebesar 4,768 dan nilai signifikan 0,000. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,768 > 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel auditory berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Kinestetik (X3) menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  sebesar 1,686 dan nilai signifikan 0,107. Dengan demikian nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $1,686 < 1,720$ ) dan taraf signifikan ( $0,107 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinestetik tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh persentase sumbangan variabel independent, yaitu sebesar 0,672 yang artinya Visual (X1), Auditory (X2), dan Kinestetik (X3) menjabarkan kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 67% dan sisanya dijabarkan oleh variabel lain 33%.

**REFERENSI**

- Ayuni, M. Di, Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Azis, S., Yurni Ulfa, A., Akbar, F., & Mutiah, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) pada pada Pembelajaran Biologi Siswa SMAN 8 Bulukumba. *Jurnal Bioshell: Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Pendidikan IPA*, 11(2), 2022.
- Budiningsih, C. A. (2015). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 160–173. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>
- Edrick, N. (2022). Pengaruh Kekuatan Pesan Instagram @Ganjar\_Pranowo Melalui Perilaku Pemilih Terhadap Tingkat Popularitas Ganjar di Kalangan Generasi Z. *Universitas Multimedia Nusantara*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Pendidikan Dasar*, 7(2), 186–199.
- Firdausi, B. W., Warsono, & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229–243. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001>
- Ghofur, A., Nafisah, D., & Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 1(2), 166–184. <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/285%0Ahttp://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/285>
- Gustian, R. (2016). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT) Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Pasirmulya 1. 19–58.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran Matematika dengan pemecahan masalah untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1980, 121–126.
- Karim, A. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 188–195. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.154>
- Kurnia, A., & Iska, Z. N. (2023). Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditori, dan Kinestetik) terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN Pekayon 10. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 68–78. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1.25858>
- Lailani, D. T. N., & Rusmana, I. M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Kelas X Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i1.157>
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.3965>

- Mulyawati, M. S., & US, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 3(3), 243–249. <https://doi.org/10.51878/strategi.v3i3.2425>
- Nurachadijat, K., & Janah, R. (2023). Model Pembelajaran Visual Auditori dan Kinestetik pada Pelajaran AL-Qur'an. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.285>
- Nurhayati, S. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Smp Negeri 1 Carita. *JOINS (Journal of Information System)*, 5(2), 200–207. <https://doi.org/10.33633/joins.v5i2.3491>
- Nurmayani, N., Syuaib, M. Z., & Ardhuha, J. (2017). Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 2 Narmada Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(1), 13–21. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i1.283>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v7i2.34290>
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Sinaga, E. Y., & Nurhairani. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik (VAK) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 107399 Bandar Khalipah Kec. Percut Sei Tuan T.A. 2019/2020. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 205–214. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/16123/12578>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 7(1), 11–24.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). AKSIOLOGI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>
- Trianasari, H., Nahdi, D. S., & Yonanda, D. A. (2019). Pentingnya Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik (VAK) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 113–120.
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 128–132. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2037>